

PEMBERDAYAAN KELOMPOK UPPKA MELALUI PELATIHAN BUDIDAYA *MICROGREEN* SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* DESA WONOROTO

**Auralia Admyralls Salsabilla Aidi¹, Atika Atika², Nabila Triska Oktaviani³,
Azfa Amirotussholikhah⁴, Alfi Zuhrotul Wafiyah⁵, Elly Nurhalimah⁶**

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang Utara, Kota Magelang

^{5,6} Program Studi S1 Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar

Jl. Barito 1 No.2, Area Sawah/Kebun, Kedungsari, Magelang Utara, Kota Magelang

²e-mail atika@untidar.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok UPPKA melalui pelatihan budidaya *microgreen* dalam rangka mencegah *stunting* di Desa Wonoroto. Per Maret 2024, Desa Wonoroto memiliki 24 kasus *stunting* yang membutuhkan intervensi gizi yang lebih lanjut dalam rangka mencapai target pemerintah dalam percepatan penurunan *stunting*. *Microgreen* memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan sayuran biasa. Konsumsi *microgreen* diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi dan kesehatan masyarakat. Metode pelaksanaan program yang digunakan menggunakan skema pelatihan yang terdiri dari dua tahapan yakni sosialisasi dan praktik budidaya *microgreen*. Evaluasi program dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan kapasitas peserta. Hasil evaluasi program menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta yaitu anggota kelompok UPPKA dalam budidaya *microgreen*. Hasil ini diharapkan dapat meningkatkan budaya konsumsi makanan bergizi tinggi dalam rangka mengurangi angka *stunting* dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wonoroto.

Kata Kunci: *microgreen*, kelompok UPPKA, *stunting*

Abstract

This community service aims to empower UPPKA groups through microgreen cultivation training to prevent stunting in Wonoroto Village. As of March 2024, Wonoroto Village had 24 cases of stunting that required further nutritional intervention to achieve the government's target of accelerating stunting reduction. Microgreens have a higher nutritional content than ordinary vegetables. Consumption of microgreens is expected to increase nutritional intake and public health. The program implementation method uses a training scheme consisting of two stages, namely socialization and microgreen cultivation practice. Program evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure the increase in participant capacity. The program evaluation results showed a significant increase in the understanding and abilities of participants, namely members of the UPPKA group in cultivating microgreens. These results are expected to improve the culture of consuming highly nutritious foods to reduce stunting rates and improve the welfare of the Wonoroto Village community.

Keywords: *microgreen*, UPPKA groups, *stunting*

PENDAHULUAN

Data terbaru dari Desa Wonoroto pada Maret 2024 mengungkapkan terdapat 24 kasus dari beberapa anak Desa Wonoroto yang mengalami *stunting*. Untuk mencapai target pemerintah pada tahun 2024 dalam pencegahan *stunting*, diperlukan intervensi lebih lanjut. Hal ini dikarenakan menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka *stunting* di Kabupaten Magelang mencapai 28,2% (Kemenkes RI, 2022). Desa Wonoroto merupakan bagian dari Kecamatan Windusari yang berada di ketinggian 1.110 meter di atas permukaan laut (mdpl) (BPS Kabupaten Magelang, 2023). Desa ini terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Tepus, Dusun Bulusari, Dusun Klesem, dan Dusun Krajan. Mayoritas penduduk Desa Wonoroto bekerja sebagai petani yang menanam berbagai jenis sayuran konvensional. Namun, masyarakat di Desa Wonoroto belum mengetahui tentang tanaman *microgreen* sementara tanaman ini memiliki kandungan nutrisi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran biasa. Oleh karena itu, tim melakukan program pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Desa Wonoroto.

Kelompok UPPKA merupakan kelompok usaha ekonomi produktif dengan anggota terdiri dari keluarga akseptor untuk meningkatkan perekonomian keluarga (BKKBN, 2020). Kelompok UPPKA perlu dikelola dengan baik sehingga pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan anggota dapat menunjang terwujudnya kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga. Sementara, kelompok UPPKA Desa Wonoroto baru terbentuk pada Bulan Juli 2024. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pelaksanaan peraturan BKKBN, program pemberdayaan ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok UPPKA dalam melakukan budidaya *microgreen*, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan asupan gizi dan kesehatan masyarakat setempat.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang makanan sehat dan bergizi menjadi penyebab utama tingginya angka *stunting* (Dharmayani et al., 2022; Martony, 2023), termasuk di Desa Wonoroto. Upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan cara pemenuhan gizi anak yang seimbang. Gizi seimbang dan nutrisi dapat diperoleh dengan adanya pemberian nutrisi yang bersumber dari

sayuran. Pemenuhan kebutuhan sayuran dapat dilakukan dengan budidaya tanaman secara mandiri melalui pemanfaatan bahan dan alat yang sederhana. Salah satu cara budidaya tanaman yang sederhana sebagai salah satu penerapan *urban farming* adalah dengan cara pembuatan tanaman *microgreen* (Darlen et al., 2023). *Microgreen* adalah tanaman kecil yang membutuhkan waktu pertumbuhan lebih lama, dengan daun yang berwarna hijau matang dan lebih besar, serta memiliki tinggi sekitar 2,5 hingga 8 cm. Tanaman ini dapat dipanen dalam waktu 7 hingga 14 hari. *Microgreen* memiliki kandungan nutrisi dan vitamin 4-40 kali lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran biasa, termasuk asam *askorbat*, *phyloquinone*, *tocopherols*, *karotenoid*, vitamin, mineral, dan antioksidan dari bentuk dewasa atau sayur sejatinya (Amini et al., 2021). *Microgreen* dapat ditanam pada berbagai media tanam, seperti tanah, pupuk, kompos, dan *cocopeat*. Wadah yang digunakan untuk menanam *microgreen* juga bervariasi, mulai dari pot, *tray*, hingga baskom bekas yang bisa dimanfaatkan. Kandungan gizi yang lebih tinggi dari *microgreen* serta cara budidaya yang lebih mudah dan ramah lingkungan membuat tanaman ini cocok dikembangkan dalam skala luas sebagian salah satu upaya memenuhi gizi untuk keluarga dan penurunan angka *stunting* di masyarakat (Darlen et al., 2023). Dalam bentuk yang sederhana dan mudah dikonsumsi, *microgreen* menyediakan nutrisi yang tinggi dengan ukurannya yang kecil memudahkan untuk ditambahkan ke dalam makanan sehari-hari, sehingga meningkatkan asupan nutrisi serta membantu meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dengan kandungan antioksidan yang tinggi (Kurniawan et al., 2024).

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Wonoroto khususnya anggota kelompok UPPKA mengenai *microgreen* melalui skema pelatihan dengan metode sosialisasi dan praktik budidaya *microgreen*. Melalui pelatihan ini, diharapkan kelompok UPPKA dapat memahami cara menanam/melakukan budidaya *microgreen* dan memanfaatkannya sebagai olahan makanan tambahan yang bernutrisi tinggi. Selain itu, *microgreen* juga memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teknis budidaya, tetapi juga pada manfaat kesehatan dan ekonomi

yang didapatkan dari *microgreen*. Oleh karena itu, kelompok UPPKA dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung kesejahteraan keluarga yang lebih baik.

METODE

Pengabdian dilakukan di Desa Wonoroto, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Sasaran dari program ini yaitu kelompok UPPKA Desa Wonoroto. Program pengabdian masyarakat menggunakan skema pelatihan dengan metode ceramah/sosialisasi dan praktik budidaya *microgreen* dalam rangka menghasilkan produk olahan baru yang kreatif dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Wonoroto. Metode sosialisasi diketahui mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat desa (Aidi et al., 2024; Ashoumi et al., 2024; Hidayat et al., 2023; Putri et al., 2023; Zuhria et al., 2023). Sementara itu, praktik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan budidaya *microgreen* sehingga peserta dapat melakukan budidaya secara mandiri.

Pengabdian terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan persiapan pelaksanaan program. Persiapan program mencakup koordinasi program kepada dosen pendamping, pemilihan benih yang berkualitas dan bersertifikat, menyiapkan media tanam seperti *cocopeat*, menyiapkan wadah yang telah dilubangi, serta instrumen kuesioner evaluasi program. Pada tahap pelaksanaan, peserta pada awalnya diberikan *pre-test* terkait *microgreen*. Program dilanjutkan dengan penyampaian materi dan praktik mengenai penanaman *microgreen*. Pada tahap evaluasi, dilakukan *post-test* kepada peserta pelatihan atas materi dan praktik yang telah dilakukan. *Pre-test* dan *post-test* diberikan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian dalam hal meningkatkan kapasitas anggota UPPKA dalam melakukan budidaya *microgreen*. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan membagikan instrumen kuesioner kepada peserta pelatihan. Instrumen kuesioner terdiri dari 10 indikator pernyataan yang berkaitan dengan budidaya *microgreen* yang diadaptasi dari Hartanti et al. (2022) dan Zuhria et al. (2023). Indikator yang digunakan mencakup konsep dasar penanaman, jenis tanaman,

media tanam, cara budidaya, kelebihan, kekurangan, serta pembuatan produk olahan *microgreen*. Indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala Likert 4 yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 Juli 2024. Pada bagian pertama yakni sosialisasi, kegiatan berlangsung di ruang perpustakaan Desa Wonoroto. Bagian kedua yakni praktik budidaya *microgreen* berlangsung di halaman Gedung Seba Guna Desa Wonoroto. Program ini diikuti oleh peserta yang semuanya adalah perempuan yang termasuk dalam anggota kelompok UPPKA.



Gambar 1 Pelaksanaan Sosialisasi Budidaya *Microgreen*

Gambar 1 menggambarkan pelaksanaan kegiatan bagian 1 yakni sosialisasi budidaya *microgreen*. Materi yang disampaikan dalam sesi ini meliputi beberapa aspek penting, antara lain definisi dari *microgreen*, cara penanaman *microgreen*, kelebihan dan kekurangan dari tanaman *microgreen*, berbagai jenis sayuran yang dapat dijadikan *microgreen*, serta berbagai olahan yang dapat dibuat dari *microgreen*. Selama kegiatan berlangsung, para peserta dari kelompok UPPKA menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dengan aktif mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Situasi ini mencerminkan adanya interaksi dua arah yang dinamis antara peserta dan narasumber, yang menunjukkan keseriusan dan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak dalam kegiatan pengabdian ini. Setelah penyampaian materi, peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik penanaman *microgreen*. Adapun

pelaksanaan praktik penanaman *microgreen* tersaji pada Gambar 2 sementara contoh tanaman *microgreen* yang dibudidayakan tersaji pada Gambar 3 berikut.

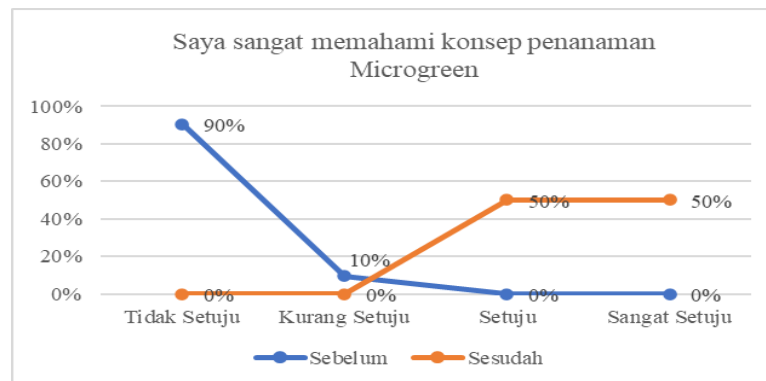


Gambar 2 Praktik Penanaman *Microgreen*



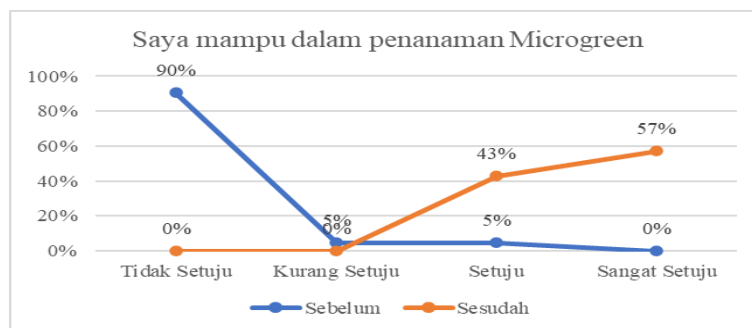
Gambar 3 Contoh Tanaman *Microgreen* yang Dibudidayakan

Evaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian dalam hal budidaya *microgreen* dilakukan dengan melibatkan pengisian kuesioner oleh anggota kelompok UPPKA. Kuesioner tersebut diisi sebelum dan sesudah penyampaian materi serta praktik penanaman *microgreen*. Kuesioner mencakup 10 indikator untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kapasitas peserta dalam melakukan budidaya *microgreen*. Adapun hasil dari survei tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.



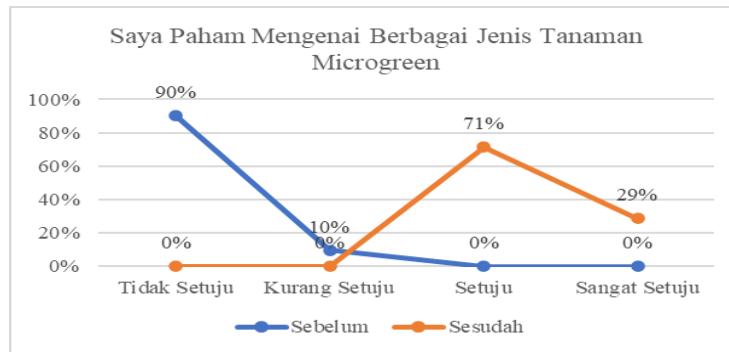
Gambar 4 Pemahaman atas Konsep Penanaman *Microgreen*

Gambar 4 menggambarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada indikator pertama terkait kemampuan peserta dalam memahami konsep penanaman *microgreen*. Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Gambar 4 diketahui bahwa sebelum pelaksanaan pengabdian, sebanyak 90% peserta menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan, sementara 10% peserta lainnya merasa kurang setuju. Namun, setelah pengabdian dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman. Sebanyak 50% peserta menyatakan sangat setuju bahwa peserta memahami konsep penanaman *microgreen*, dan selebihnya yaitu 50% menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Perubahan ini menunjukkan bahwa program pengabdian yang terdiri dari sosialisasi serta praktik budidaya berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep penanaman *microgreen* secara signifikan.



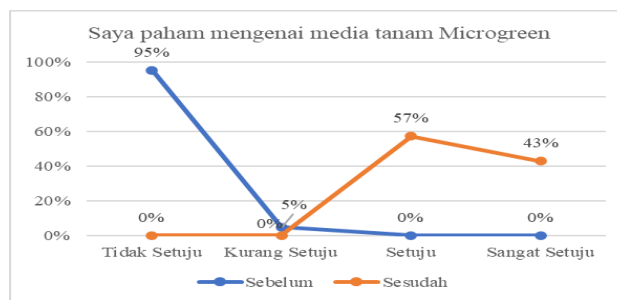
Gambar 5 Kemampuan untuk Menanam Microgreen

Gambar 5 menggambarkan hasil evaluasi terkait kemampuan peserta dalam melakukan penanaman *microgreen*. Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan pengabdian, sebanyak 90% peserta menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang ada. Namun, setelah pengabdian dilaksanakan, sebanyak 43% peserta menyatakan sangat setuju dan sisanya yaitu 57% setuju dengan pernyataan yang diberikan. Hasil ini menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan penanaman *microgreen*.



Gambar 6 Pemahaman atas Berbagai Jenis Tanaman *Microgreen*

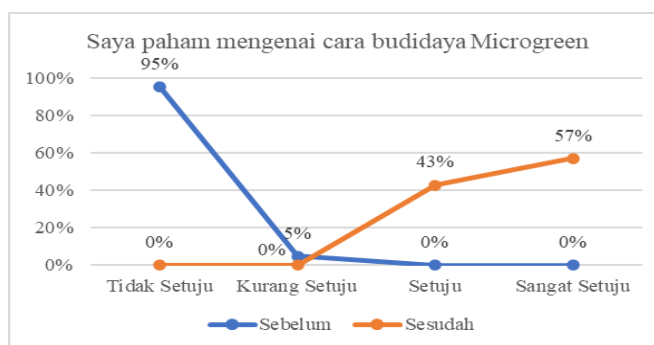
Gambar 6 menggambarkan hasil evaluasi terkait pemahaman peserta mengenai berbagai jenis tanaman *microgreen*. Berdasarkan Gambar 6, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan pengabdian, sebanyak 90% peserta menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan. Akan tetapi, setelah pengabdian dilaksanakan, sebanyak 29% peserta menyatakan sangat setuju dan 71% peserta menyatakan setuju bahwa peserta memahami berbagai jenis tanaman *microgreen*. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai berbagai jenis tanaman *microgreen*. Perubahan ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memberikan informasi yang berguna dan meningkatkan wawasan peserta mengenai jenis-jenis tanaman *microgreen*.



Gambar 7 Pemahaman Mengenai Media Tanam *Microgreen*

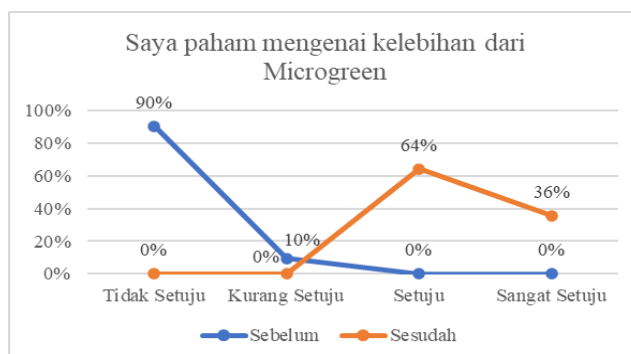
Gambar 7 menggambarkan hasil evaluasi terkait pemahaman peserta mengenai media tanam *microgreen*. Berdasarkan Gambar 7, diketahui bahwa sebelum pengabdian dilaksanakan, sebanyak 95% peserta menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan tersebut. Selain itu, 5% peserta tidak memahami media tanam *microgreen*. Namun, setelah pengabdian dilaksanakan, Sebanyak 43% peserta menyatakan sangat setuju sementara 57% lainnya setuju

bahwa mereka memahami media tanam *microgreen*. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai media tanam *microgreen* secara substansial. Pelatihan ini efektif dalam memberikan informasi yang diperlukan sehingga peserta sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang media tanam yang digunakan untuk menumbuhkan *microgreen*.



Gambar 8 Pemahaman Mengenai Budidaya *Microgreen*

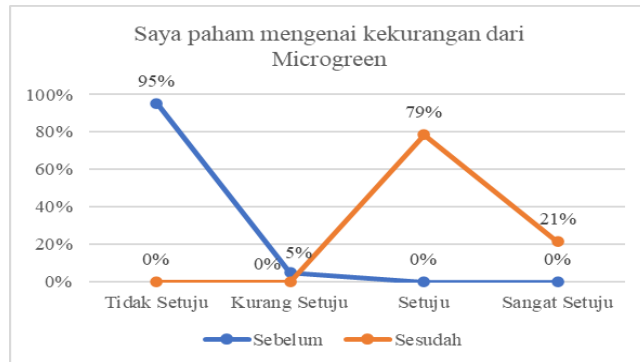
Gambar 8 menggambarkan hasil evaluasi terkait pemahaman peserta mengenai cara budidaya *microgreen*. Berdasarkan Gambar 8, sebelum pengabdian dilaksanakan, sebanyak 95% peserta menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Setelah pengabdian dilaksanakan, sebanyak 43% peserta menyatakan setuju bahkan 57% lainnya menyatakan sangat setuju dengan pernyataan yang ada. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai budidaya *microgreen*.



Gambar 9 Pemahaman Mengenai Kelebihan dari *Microgreen*

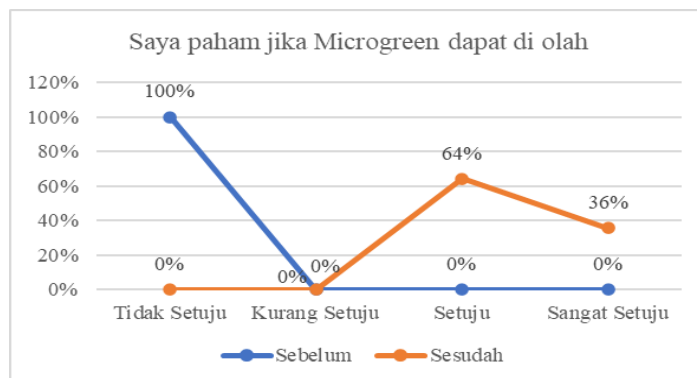
Gambar 9 menggambarkan hasil evaluasi terkait pemahaman peserta mengenai kelebihan *microgreen*. Berdasarkan Gambar 9, dapat diketahui bahwa

sebanyak 90% peserta menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan (tidak memahami kelebihan *microgreen*). Akan tetapi, setelah pelatihan dilaksanakan, sebanyak 64% peserta menyatakan setuju sementara 36% lainnya menyatakan sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan (peserta memahami kelebihan *microgreen*).



Gambar 10 Pemahaman Mengenai Kekurangan dari *Microgreen*

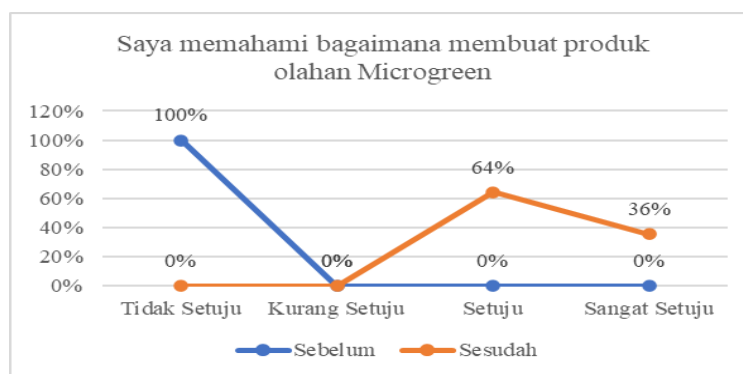
Gambar 10 menggambarkan hasil evaluasi terkait pemahaman peserta mengenai kekurangan *microgreen*. Berdasarkan Gambar 10, sebelum pengabdian dilaksanakan, sebanyak 95% peserta menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan (peserta tidak memahami kekurangan *microgreen*). Namun, setelah pengabdian dilaksanakan, sebanyak 79% peserta menyatakan setuju sementara 21% lainnya menyatakan sangat setuju dengan pernyataan yang ada.



Gambar 11 Pemahaman Mengenai *Microgreen* Dapat Diolah

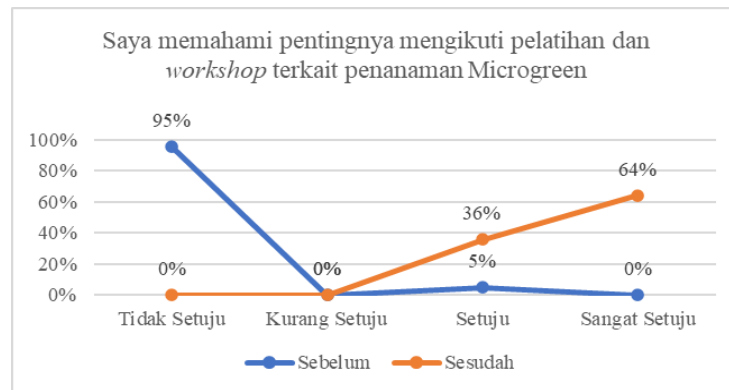
Gambar 11 menggambarkan hasil evaluasi terkait pemahaman peserta mengenai tanaman *microgreen* yang dapat diolah. Gambar 11 menunjukkan bahwa sebelum pengabdian dilaksanakan, 100% peserta menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Namun, setelah pengabdian dilaksanakan, terjadi

peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta. Sebanyak 64% peserta menyatakan setuju dan 36% peserta lainnya menyatakan sangat setuju dengan pernyataan yang ada (peserta memahami bahwa *microgreen* dapat diolah). Mayoritas peserta menjadi paham jika *microgreen* dapat dimanfaatkan melalui berbagai cara, dan dengan pemahaman ini pengetahuan peserta meningkat mengenai pengolahan *microgreen*.



Gambar 12 Pemahaman Mengenai Pembuatan Produk Olahan dari *Microgreen*

Gambar 12 menggambarkan hasil evaluasi terkait pemahaman peserta mengenai pembuatan produk olahan dari *microgreen*. Berdasarkan Gambar 12, sebelum pengabdian, 100% peserta menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Namun, setelah pengabdian dilaksanakan, sebanyak 64% peserta menyatakan setuju bahkan 36% peserta lainnya sangat setuju terhadap pernyataan yang ada. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil dalam memberikan pengetahuan yang jelas dan terperinci mengenai proses pembuatan produk olahan dari *microgreen*, sehingga peserta lebih memahami dan merasa lebih siap untuk menerapkan keterampilan tersebut.



Gambar 13 Pemahaman Mengenai Pentingnya Pelatihan Penanaman *Microgreen*

Gambar 13 menunjukkan hasil evaluasi terhadap pemahaman peserta mengenai pentingnya mengikuti pelatihan penanaman *microgreen*. Berdasarkan Gambar 13, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan pengabdian, sebanyak 95% peserta menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Namun, setelah pengabdian dilaksanakan, sebanyak 64% peserta sangat setuju sementara 36% peserta lainnya setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil menekankan pentingnya mengikuti pelatihan dan *workshop* terkait *microgreen*. Hal ini mencerminkan peningkatan kesadaran peserta tentang manfaat dan nilai tambah yang diperoleh dari pelatihan semacam ini, sehingga peserta lebih menghargai dan memahami pentingnya kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang *microgreen*.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan atau perubahan pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok UPPKA dalam hal budidaya *microgreen*. Pengetahuan diketahui menjadi modal penting terhadap tindakan seseorang (Wulandari & Pertiwi, 2018). Masyarakat dengan pengetahuan *microgreen* yang baik diharapkan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka memenuhi kebutuhan gizi seimbang. Hal ini dilatarbelakangi dari *microgreen* yang dapat dipanen dan dikonsumsi pada usia muda dengan sifat budidaya yang sederhana, mudah, murah, tidak membutuhkan banyak ruang (Gofar et al., 2022). Sementara, *microgreen* memiliki kandungan gizi yang tinggi sehingga dapat menjadi makanan yang dapat mendukung pola

hidup sehat (Gofar et al., 2022). Penerapan pola hidup sehat menjadi faktor penting dalam menurunkan angka *stunting*. Pada dasarnya, *microgreen* memiliki kandungan vitamin dan mineral yang tinggi yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak (Christian et al., 2024). Sehingga, konsumsi *microgreens* sangat mendukung perwujudan Desa Wonoroto sebagai desa sehat bebas *stunting*.

SIMPULAN

Simpulan dari pelaksanaan program pengabdian menunjukkan terjadinya peningkatan yang substansial dalam pemahaman dan keterampilan peserta terkait budidaya tanaman *microgreen*. Peningkatan pengetahuan mencakup pemahaman mengenai: konsep penanaman *microgreen*, jenis tanaman *microgreen*, media tanam *microgreen*, cara budidaya *microgreen*, kelebihan dan kekurangan *microgreen*, potensi *microgreen* untuk diolah, pembuatan produk olahan *microgreen*, dan pentingnya keikutsertaan dalam pelatihan dan *workshop microgreen*. Disisi lain, peningkatan keterampilan terjadi dalam hal kemampuan peserta dalam menanam *microgreen*. Program pengabdian ini menunjukkan potensi yang sangat besar untuk keberlanjutannya di masa depan. Program selanjutnya dapat mengadakan pelatihan yang berfokus pada pengembangan produk olahan dari *microgreen* dalam rangka meningkatkan nilai jual produk. Selain itu, pelatihan pemasaran juga sangat penting untuk membantu memasarkan produk olahan tersebut baik di pasar lokal maupun melalui *platform online*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Universitas Tidar yang telah mendanai program ini. Terima kasih kepada Aparatur Desa Wonoroto yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian tim PPK Ormawa Himakta 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Aidi, A. A. S., Atika, A., Oktaviani, N. T., Puspitasari, S. I., Kurniawan, E., &

- Kusnita, A. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Kelompok UPPKA Sebagai Upaya Menurunkan Angka Stunting Desa Wonoroto. *Jurnal Abdimas PHB*, 7(3), 687–699.
- Amini, Z., Eviyati, R., & Dwirayani, D. (2021). Penerapan Urban Agriculture melalui Teknik Budidaya Tanaman Microgreen untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surakarta*, 5(1), 489–494.
- Ashoumi, H., Susanti, A., Sirojudin, D., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Microgreens Ibu-Ibu PKK Di Desa Pacarpeluk. *Berbakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 31–36.
- BKKBN. (2020). *Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Askeptor*. Indonesia.
- BPS Kabupaten Magelang. (2023). *Kecamatan Windusari dalam Angka 2023*. Magelang. Diambil dari <https://magelangkab.bps.go.id/publication/2023/09/26/a18cbf0f0ee40e8500a569c5/kecamatan-windusari-dalam-angka-2023.html>
- Christian, C. W., Mulyati, Y., A., A. R. W., Noviana, A. W., Yunita, F. A., Zaldiana, A., ... Pannonia, U. (2024). Exploration of community Acceptance and Perception of Sisir Village Towards Microgreens Planting Movement as a Stunting Prevention Strategy. *Anfatama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 34–40.
- Darlen, M. F., Manilapai, J., & Benu, F. L. (2023). Pelatihan Usaha Tani Microgreen Bagi IRT Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kota Kupang. *Community Development Journal*, 4(5), 11078–11082.
- Dharmayani, N. K. T., Putra, E. J., Syundari, N. S., Nurmayana, B., Agustina, I., Indrianingsih, N., ... Saputra, R. A. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Hidup Sehat dan Makanan Bergizi di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 70–74.
- Gofar, N., Nur, T. P., Permatasari, S. D. I., & Sriwahyuni, N. (2022). *Teknik Budidaya Microgreens*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Hartanti, D. A. S., Puspaningrum, Y., & Yuliana, A. I. (2022). Upaya Peningkatan Kemandirian Pangan Melalui Pengenalan Microgreens Dengan Pemanfaatan Botol Bekas Sebagai Wadah Media Tanam. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 4(1), 723–731.
- Hidayat, A. A., Rosita, A. F., Kurnia, A., Mustafida, I., Dewi, B. Y. K., Safrudin, E. L., ... Adawiya, R. (2023). Sosialisasi Pencegahan dan Penurunan Angka Prevalensi Stunting Desa Karangsono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1315–1321.

- Kemenkes RI. (2022). *Status Gizi SSGI 2022*. Jakarta.
- Kurniawan, B., Fathurachman, C., Amelia, D. R., Gultom, H. C., Al Ayubi, S., Febriani, S., & Kholifatunnisa, L. (2024). Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pengenalan Microgreen dan Potensi Pemasaran Melalui Ecommerce. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPE)*, 1(4), 1–6.
- Martony, O. (2023). Stunting Di Indonesia: Tantangan dan Solusi Di Era Modern. *Journal of Telenursing*, 5(2), 1734–1745.
- Putri, A. N., Puspitasari, E. I., Rahman, E. A., & Vilantika, E. (2023). Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Pelatihan Budidaya Microgreens Sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Sempit Di Kelurahan Blimbing. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 14–19.
- Wulandari, D. R., & Pertiwi, W. E. (2018). Pengetahuan Dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD Di Kecamatan Kramatwatu Serang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), 225–232.
- Zuhria, S. A., Hartanti, S. D. A., Abirafdi, M. A., Kumara, K. C., Safitri, R. A., & Chandra, N. (2023). Sosialisasi Budidaya Microgreen Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Mojotrisno Jombang. *Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 146–151.